

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang terjadi pada wanita dimulai dari tahap fertilisasi hingga saat bayi lahir, yang terjadi umumnya terjadi pada minggu ke-37 hingga ke-40 (Putri *et al.*, 2023). Persalinan adalah proses alami ketika bayi, plasenta, dan hasil konsepsi keluar dari rahim ibu (Fitri & Umarianti, 2023).

Proses persalinan pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa kondisi, yang dapat menyebabkan terjadinya risiko rendah atau tinggi, bagi ibu dan bayinya selama proses perkembangan kehamilan (Bayuana *et al.*, 2023). Berbagai masalah kesehatan dapat terjadi kepada ibu hamil, yang dapat meningkatkan risiko pada persalinannya. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia dan 17,3% mengalami kekurangan gizi yaitu kekurangan energi kronis (KEK), dan menurut data global WHO sebesar 17,15% ibu hamil mengalami kekurangan vitamin A (Kemenkes RI & UNICEF, 2023).

Adanya masalah kesehatan pada kehamilan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada persalinan. Komplikasi tersebut dapat meningkatkan angka kematian ibu (AKI), yang menjadi salah satu indikator pembangunan kesehatan. Berdasarkan data survei demografi dan Kesehatan (SDKI) pada tahun 2017 komplikasi pada persalinan mengalami peningkatan dari tahun 2012, yaitu komplikasi yang banyak dilaporkan adalah persalinan lama sebanyak 41%, ketuban pecah dini (KPD) atau keadaan pecahnya ketuban

lebih dari 6 jam sebelum persalinan sebesar 19%, dan perdarahan berlebihan sebesar 5% (Badan Pusat Statistik, 2018).

Anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam tubuh lebih rendah dari batas normal (World Health Organization, 2025). Anemia dalam kehamilan terjadi jika seorang ibu memiliki kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 gr/dL (Hermawan *et al.*, 2024). Anemia pada kehamilan terjadi >20% pada >80% negara di dunia, dan terus meningkat. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 37% ibu hamil berusia 15-49 tahun mengalami anemia, yang sebagian besar sebanyak 38,2% disebabkan oleh kekurangan zat besi (Hermawan *et al.*, 2024).

Secara fisiologis konsentrasi hemoglobin mencapai titik rendah pada trimester kedua kehamilan, karena peningkatan volume plasma yang tidak diimbangi dengan peningkatan proporsional dalam ekspansi volume sel darah merah (Young *et al.*, 2019). Oleh karena itu, pada masa kehamilan kebutuhan zat besi juga meningkat untuk membantu pembentukan hemoglobin dalam sel darah merah (Nisa *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putra *et al.*, 2024) beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia adalah primigravida (kehamilan pertama kali) (33,3%), multigravida (hamil lebih dari satu kali) (66,7%), dan umur ibu hamil kurang dari 20 tahun (12,8%), atau lebih dari 35 tahun (18%). Selain itu, anemia juga dapat disebabkan oleh gizi yang kurang, infeksi, dan yang paling sering terjadi adalah kurangnya zat besi yang berasal dari makanan (*World Health Organization*, 2025).

Anemia memiliki dampak negatif terhadap kesehatan ibu hamil dan janin, meningkatkan risiko keguguran, prematuritas, berat badan lahir rendah, dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir (Yanti *et al.*, 2023). Anemia meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Sekitar sepertiga kasus anemia terjadi pada trimester ketiga kehamilan. Komplikasi pada persalinan yang sering terjadi akibat anemia pada ibu hamil di trimester ketiga adalah atonia uteri setelah kelahiran bayi yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan pasca persalinan (Asiyah *et al.*, 2022).

Selain itu, anemia juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan angka mortalitas dan morbiditas ibu hamil. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah total kematian ibu yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan periode pasca persalinan, kecuali kecelakaan (Putri *et al.*, 2023). Di Asia, insiden anemia pada wanita hamil diperkirakan mencapai 49,4%, sementara di Afrika sebesar 59,1%, di Amerika 28,2%, dan di Eropa 26,1%. Sekitar 40% kematian ibu yang disebabkan oleh anemia terjadi di negara-negara berkembang (Yanti *et al.*, 2023). Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan AKI tertinggi di Indonesia, dengan prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat sebesar 37,1%, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 (Nisa *et al.*, 2021). Selain itu, pada tahun 2019 menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang kejadian anemia di Kabupaten Karawang sebesar 45% (Puspita *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, perlu dilakukan deteksi dini pada masa kehamilan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui lebih awal adanya masalah, sehingga dapat

segera diberikan penanganan yang tepat pada ibu hamil yang berisiko (Bayuana *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kejadian anemia pada ibu hamil dan dampaknya terhadap persalinan di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, Kabupaten Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kejadian anemia pada ibu hamil dan dampaknya terhadap persalinan di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, Kabupaten Karawang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kejadian anemia pada ibu hamil dan dampaknya terhadap persalinan di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, Kabupaten Karawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis gambaran anemia, usia, pendidikan, status gizi, pekerjaan, paritas, keteraturan antenatal care (ANC) dan penyakit penyerta dengan dampak terhadap persalinan di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, Kabupaten Karawang.
2. Menganalisis hubungan usia, pendidikan, status gizi, pekerjaan, paritas, keteraturan antenatal care (ANC) dan penyakit penyerta terhadap anemia di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, Kabupaten Karawang.

3. Menganalisis pengaruh anemia terhadap persalinan di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, Kabupaten Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kejadian anemia pada ibu hamil dan dampaknya terhadap persalinan.

1.4.2 Aspek Praktis dan Daya Guna

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kejadian anemia pada ibu hamil dan dampaknya terhadap persalinan yang menjadi dasar teori untuk penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi dengan menyediakan rekomendasi berbasis data sehingga dapat mendukung pengembangan program kerja terkait kejadian anemia pada ibu hamil dan dampaknya terhadap persalinan.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya informasi yang lengkap mengenai kejadian anemia pada ibu hamil dan dampaknya terhadap persalinan.